



*Integrated Method Management*  
*'Ilman Wa Ruuhan at Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon*

**Manajemen Metode Terpadu**  
**'Ilman Wa Ruuhan Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon**

**M Sahrawi Saimima<sup>1</sup>, Thati Kaplale<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia

<sup>2</sup>Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia  
awisaimima@gmail.com

**Abstract**

*Current learning methods, experiencing significant development. In terms of management, there are those who provide convenience to teachers, there are also teachers who need training to understand them. Like metode terpadu 'ilman wa ruuhan. Since the introduction of this method at MIT As Salam Ambon in 2020, this method is considered to still require adjustment by some teachers. This research was carried out with the aim of knowing how the integrated management method 'ilman wa ruuhan at MIT As Salam Ambon. Then what advantages and disadvantages are experienced when this method is applied. This paper uses qualitative research as a process in answering these two questions. The subjects of this study are teaching staff (ustazah) in classes I and II. The results showed that the integrated management method 'ilman wa ruuhan was carried out in two stages, namely time management and setting the rhythm of reading. In time management for the application of the integrated method 'ilman wa ruuhan, the ustazah at MIT As Salam Ambon set aside 1 hour to teach this method. During the 60 minutes, the process starts from the opening stage with a duration of 5 minutes, memorization of 15 minutes, core activities of 35 minutes and closing of 5 minutes. Meanwhile, for rhythm setting, it takes the expertise of the ustazah to practice it to students. Then for the advantages of this method has been equipped with a guidebook, which can be used by the ustazah to apply it to the students. For its own shortcomings, perhaps the fundamental factor is that the method is relatively new, and requires adjustment from the teachers.*

**Keywords:** *management; methods; ilman wa ruuhan; ambon*

**Abstrak**

Metode pembelajaran saat ini, mengalami perkembangan signifikan. Dari segi manajemennya ada yang dengan serta memberikan kemudahan kepada pengajar ada juga para pengajar membutuhkan pelatihan untuk memahaminya. Seperti halnya metode terpadu ilman wa ruuhan. Sejak diperkenalkannya metode ini di MIT As Salam Ambon pada 2020 lalu, metode ini dianggap masih membutuhkan penyesuaian oleh sebagian pengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, untuk mengetahui bagaimana manajemen metode terpadu 'ilman wa ruuhan di MIT As Salam Ambon. Kemudian kelebihan dan kekurangan apa saja yang dialami saat metode ini diterapkan. Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai proses dalam menjawab kedua pertanyaan tersebut. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah para tenaga pengajar (ustazah) di kelas I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen metode terpadu 'ilman wa ruuhan dilaksanakan dengan dua tahapan yakni manajemen waktu dan pengaturan irama bacaan. Dalam

manajemen waktu untuk penerapan metode terpadu 'Ilman wa ruhan, para ustazah di MIT As Salam Ambon membutuhkan waktu 1 jam untuk mengajarkan metode ini. Selama 60 menit tersebut prosesnya dimulai dari tahapan pembukaan dengan durasi 5 menit, hafalan 15 menit, kegiatan inti 35 menit dan penutup 5 menit. Sementara itu, untuk pengaturan iramanya dibutuhkan kepiawayan para ustazah untuk mempraktekannya kepada siswa. Kemudian untuk kelebihan metode ini telah dilengkapi dengan buku panduan, yang dapat digunakan oleh para ustazah untuk menerapkannya kepada para siswa. Untuk kekurangannya sendiri, barangkali faktor mendasarnya adalah metode yang terbilang baru, dan membutuhkan penyesuaian dari para pengajarnya.

**Kata kunci:** manajemen; metode; Ilman wa Ruhan ; ambon

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran Al-Qur'an dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan ini dilatar belakangi oleh adanya upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk memudahkan para siswa memahami transfer ilmu pembelajaran Al-Qur'an. Sering kali dalam suatu Lembaga Pendidikan mencoba dan memperbaharui metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Metode-metode pembelajaran yang sering digunakan seperti metode Qiraati (Mahdi, 2021), metode Iqra' (Sauri et al., 2021), metode baca tulis Qur'an (Anggranti, 2016), sampai dengan yang terbaru adalah metode Ummi (Nofita Sari & Arif, 2019).

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dimengerti oleh siswa, secara langsung akan meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an kepada siswa itu sendiri. Berangkat dari penggunaan metode yang tepat digunakan, terlebih dahulu sebagai seorang pengajar perlu memperhatikan manajemen penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dengan manajemen yang tepat, akan memudahkan penggunaan metodenya menjadi efektif.

Manajemen metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat biasanya melalui beberapa aspek, yakni dimulai dari aspek perencanaan yang tepat saat akan melaksanakan pembelajaran yang tepat, mengorganisasikan dengan mengumpulkan berbagai bahan ajar yang dianggap tepat, melaksanakan

pembelajaran di kelas, dan mengontrol pelaksanaannya kembali.

Salah satunya, di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As Salam Ambon, yang selanjutnya dalam tulisan ini disingkat dengan MIT As Salam Ambon. Sampai saat ini, terbilang sekitar tiga metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah digunakan di madrasah ini. Diantaranya metode Qiraati (Mahdi, 2021), Metode Ummi (Rajab & Sahrawi Saimima, 2019) dan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruhan (US; Wawancara, 2022).

Metode terpadu 'Ilman Wa Ruhan merupakan metode yang baru diperkenalkan pada tahun 2020 di MIT As Salam Ambon, sebelumnya mereka menggunakan metode Ummi. Penyesuaian metode yang terbilang baru ini, tidak serta merta menggantikan metode Ummi yang sebelumnya digunakan, melainkan masih melalui tahapan digunakannya metode tersebut dengan secara berjenjang. Adapun jenjang penggunaan metode 'Ilman Wa Ruhan saat ini digunakan oleh kelas I – II, sementara untuk kelas III – VI masih menggunakan metode Ummi.

Dengan demikian, manajemen metode yang tepat akan meningkatkan semangat belajar siswa (Hermawan et al., 2021). Setiap metode yang digunakan pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung dari bagaimana ustad/ustadzah menerapkannya.

Manajemen metode terpadu 'Ilman Wa Ruhan yang dikemukakan disini, merupakan metode pertama yang



dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pusat untuk diterapkan kepada sekolah-sekolah yang bernaung di bawahnya. MIT As Salam Ambon sendiri, merupakan salah satu diantara sekian banyak madrasah di Indonesia yang bernaung di bawah JSIT.

Dengan demikian, dapat dikemukakan manajemen metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan dalam tulisan ini akan dibahas dalam dua bagian pada pembahasan nantinya yakni, bagian pertama, manajemen penerapan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di MIT As Salam Ambon dan bagian kedua kelebihan dan kekurangan penggunaan metode terpadu tersebut.

## METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah. Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun dalam

pelaksanaannya, yang menjadi subjek penelitian adalah para tenaga pengajar atau para Ustazah yang mengajar menggunakan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di kelas I dan II. Adapun jumlah informannya adalah sebanyak 3 orang. Untuk data wawancaranya diperoleh melalui proses wawancara dengan ketiga Ustazah yang mengajar di kelas I, untuk observasi, digunakan Teknik observasi secara langsung untuk melihat proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Sedangkan untuk dokumentasi, kami merujuk pada dokumen rekaman metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini dengan tujuan untuk mengetahui manajemen penerapan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan kemudian kelebihan serta kekurangan penggunaan metode terpadu tersebut di MIT Assalam Ambon.

**Tabel 1.** Deskripsi Hasil Wawancara

No	Deskripsi	Informan
1	Untuk Tahsin satu anak 3 menit sudah maksimal, tapi kalau untuk Tahfidz ini membutuhkan waktu yang lebih dari 3 menit. Kalau surat-surat pendek seperti Al-Kautsar biasanya cepat anak-anak untuk menghafal. Sementara untuk Surat seperti Al Lail, membutuhkan waktu lebih, kadang 3 menit juga anak-anak belum menguasai, itu pun harus ada pengulangan juga di rumah oleh orang tua, walaupun tidak dilaksanakan maka kita (ustazah) juga harus mengulang besoknya di kelas. Untuk manajemen pengelolaan waktu, dari segi Tahsin, karena kita guru wali kelas 1, insya Allah bisa dilaksanakan karena kita <i>Full Time</i> dari jam 07.00 WIT – 14.30 WIT, untuk penggunaan waktunya, bisa dimaksimalkan. Kelebihan. Untuk Tahsin, insya Allah ada peningkatan, karena kalau anak-anak sudah selesai membaca jilid II yang diajarkan dengan buku panduannya, Insya Allah Jilid III dan Jilid IV akan lebih aman. Jadi, kalau jilid II sudah selesai, insya Allah anak-anak itu lebih cepat untuk mencapai targetnya, karena untuk kelas I harus naik kelas II harus berada di jilid III. Kalau untuk <i>tahfidz</i> dengan metode apa saja insya Allah bisa disesuaikan. Karena setiap metode memiliki kelebihan kekurangan. Berhubung metode Terpadu IWR ini baru digunakan di As Salam ini, 2 tahun, jadi kita (ustazah) masih penyesuaian nadanya. Mungkin kesulitannya ada pada tangga nadanya, karena ada nada tinggi datar dan rendah. Adapun kelebihan dan kekurangan Tahfidz ini tergantung dari kemampuan Anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.	US, 2022
2	Untuk IWR, yang pertama dilihat dari segi nadanya, dengan nadanya, kita menyesuaikan dengan membaca atau melafalkan huruf yang disesuaikan dengan nadanya, seperti nada naik, datar, dan kemudian turun. Anak-anak bisa menyesuaikan dengan nada tersebut sehingga anak-anak bisa membaca insya Allah dengan baik. Untuk jilid satu dari segi Tajwid, anak-anak masih bisa pahami, tapi kalau jilid II agak sedikit kesulitan, jilid III dan IV juga demikian.	UE, 2022



No	Deskripsi	Informan
	Kesulitannya dari hukum tanwinnya seperti, kasra tain, fathah tain dan dhumma tain itu bisa dipahami, yang agak sulit itu seperti hukum <i>idgham bi ghunnahnya</i> . Kalau untuk manajemen penyampaian disesuaikan dengan waktu saja.	
3	Metode IWR sangat bermanfaat penerapannya karena secara langsung mengajarkan kita untuk mempelajari Tajwid. Untuk metode IWR bagi para siswa yang sudah menguasai tajwid, sangat mudah untuk diterapkan, karena bisa menggunakan nada naik, datar dan turun. Dari segi penerapannya belum maksimal karena masih butuh penyesuaian, karena nada IWR ini terbilang baru.	UV, 2022
4	Data yang diperoleh di lokasi penelitian, para Ustazah masih perlu untuk penyesuaian dengan metode ' <i>ilman wa ruuhan</i> ', sehingga bisa memudahkan para Ustazah untuk menerapkan kepada para siswanya. Apalagi, para siswa belum menguasai tajwid dengan baik, maka perlu untuk dibimbing secara perlahan-lahan sampai mereka dapat menguasai metode ini dengan sempurna. Keberadaan metode ini sangat efektif untuk diterapkan jika siswa-siswa benar-benar memiliki daya tangkap terhadap nada bacaan yang diterapkan, Sehingga akan sangat memudahkan.	Obs, 2022

Merujuk pada hasil penelitian yang dideskripsikan pada Tabel 1, manajemen metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di MIT Assalam Ambon diterapkan dengan beberapa proses yang dilakukan oleh para tenaga pengajar (ustazah) seperti yang dideskripsikan berikut ini:

**Manajemen Waktu**

Manajemen waktu dipahami sebagai pengaturan atau pengelolaan waktu yang dilakukan untuk mengefektifkan penerapan metode kepada para siswa. Dalam manajemen metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan, manajemen waktu harus digunakan dengan efektif. Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan pada Table 1, bahwa untuk Tahsin saja satu anak membutuhkan waktu 3 menit. Sementara tahfidz membutuhkan waktu yang lebih dari 3 menit. Kalau untuk Surat seperti Al Lail, membutuhkan waktu yang lumayan, kadang 3 menit juga anak-anak belum menguasai, itu pun harus ada pengulangan juga di rumah oleh orang tua siswa, walaupun tidak dilaksanakan maka harus diulangi besoknya di sekolah. Untuk manajemen pengelolaan waktu, dari segi

Tahsin, karena kita guru wali kelas 1, Insyah Allah bisa dilaksanakan karena kita Full Time dari jam 07.00 WIT – 14.30 WIT, untuk penggunaan waktunya, bisa dimaksimalkan. Dari segi manajemen waktu sendiri, secara umum metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan dapat dilaksanakan selama 55 menit dalam proses penerapannya. Adapun tahapan-tahapannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tahapan Pembelajaran

Urutan	Tahapan	Waktu
1	Pembukaan	5 Menit
2	Hafalan	10 Menit
3	Pengulangan	5 Menit
4	Fahmu	5 Menit
5	Mahir	5 Menit
6	Evaluasi	20 Menit
7	Penutup	5 Menit

Sumber; Departemen Bina Pribadi Islami -JSIT Indonesia

Data pada Tabel 3, menunjukkan tahapan pembelajaran secara umum yang dikembangkan oleh JSIT Pusat. Sementara yang dikembangkan oleh MIT As Salam Ambon meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Tahapan Pembelajaran  
 Metode terpadu *Ilman Wa Ruhan* di MIT As Salam Ambon

Urutan	Tahapan	Waktu
1	Pembukaan a. Mengucapkan Salam b. Opener ( Ice Breaking, lagu DII ) c. Do'a ( Al Fatihah, penawar hati ) d. Taujih (Ada Memuliakan Al Qur'an)	5 Menit
2	Hafalan a. Murojaah b. Ziadah (hafalan baru) c. Pengulangan	15 Menit
3	Kegiatan inti a. Murojaah b. Ziadah (materi Jilid baru)	5 Mnit
	Pola paham/ Fahmu a. Mencontohkan b. Menirukan c. Membuka peraga d. Menjelaskan pokok materi (ini harokat apa? Ini huruf apa? Lalu jelaskan komentar ) e. Membaca bersama-sama (Mahir) f. Evaluasi	35 Menit
4	Penutup a. Muroja'ah Hafalan Baru b. Taujih ( Menyampaikan kembali taujih pada pembukaan) c. Mengingatkan nanda untuk salim kedua orang tua d. Titip salam untuk orang tua	5 Menit

Merujuk pada Tabel 3 tentang tahapan pembelajaran metode 'Ilman Wa Ruuhan yang dikembangkan di MIT As Salam Ambon, membutuhkan waktu selama 60 menit dalam proses pembelajaran.

#### ***Pengaturan Nada/Irama Bacaan***

Irama bacaan pada metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan ini menggunakan irama nahawand, dengan tiga tingkatan nada mulai dari tinggi, datar dan rendah. Dimana ketiganya dalam penerapannya membutuhkan kepiawaian dari para ustazah untuk mempraktekannya di hadapan para siswa. Metode terpadu IWR ini, akan sangat mudah diterapkan apabila para siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang baik. Biasanya penggunaan metode terpadu IWR ini sangat mudah diterapkan

apabila dalam proses pembelajaran tahfidz qur'an dikarenakan tahfidz atau hafalan sangat cocok untuk diterapkan dengan metode apa saja.

#### ***Kelebihan dan Kekurangan penerapan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan***

Berikut beberapa kelebihan dari penerapan metode terpadu IWR yang dirasakan oleh para Ustazah saat menerapkan metode tersebut diantaranya:

- Untuk Tahsin, memiliki peningkatan dalam penerapan metode ini. Sebab, anak-anak diajarkan untuk membaca dengan menggunakan buku panduannya.
- Untuk jilid I dari segi Tajwid, anak-anak dengan mudah memahami bacaan dengan penerapan metode terpadu IWR.



- Metode terpadu IWR secara langsung mengajarkan para Ustazah untuk mempelajari tajwid dan siswa mudah untuk memahami tajwid yang diajarkan.

Berikut beberapa kekurangan dari penerapan metode terpadu IWR yang dirasakan oleh para Ustazah saat menerapkan metode tersebut diantaranya;

- Kesulitannya dari iramanya, karena ada irama tinggi, datar dan rendah. Kekurangan dari segi irama ini sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.
- Kesulitan penerapan metode IWR adalah, dari hukum tanwinnya seperti kasro tain, fathah tain dan dhumma tain itu bisa dipahami, yang agak sulit itu seperti hukum idgham bi ghunnahnya.
- Penerapannya belum maksimal karena masih butuh penyesuaian, karena nada IWR ini terbilang baru dalam penerapannya di MIT As Salam Ambon.

## PEMBAHASAN

### **Manajemen Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di MIT As Salam Ambon**

Manajemen dalam penerapannya, dipahami sebagai pengelolaan atau pengaturan suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan memiliki hasil yang baik. Dalam penerapannya pada proses pembelajaran, manajemen memiliki andil besar sebagai pegangan yang harus dipahami oleh para Ustazah dalam menerapkan penggunaan metode pembelajaran di kelas. Secara sederhana, manajemen dipahami sebagai proses memanfaatkan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerja dengan mereka. Proses ini untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, dan produktif (Yaqin & Noor, 2022).

SDM yang optimal akan diperoleh manakala manajemen diterapkan dengan tujuan jelas dan terukur. Adapun dari segi tingkatannya, tujuannya dapat dilihat dari paling rendah atau personal, kemudian ke tingkat fungsional atau yang lebih tinggi, dilanjutkan ke tujuan organisasional dan puncaknya untuk tujuan layanan masyarakat secara nasional dan internasional.

Tujuan seperti yang dikemukakan di atas, membuat penerapan manajemen terutama dalam penerapan metode IWR ini, akan mendapatkan dampak yang positif jika memberikan hasil yang baik terhadap kualitas Baca Al-Qur'an Siswa di MIT As Salam Ambon. Dalam penerapannya, manajemen penerapan metode terpadu IWR, diaplikasikan ke dalam dua tahapan. Diantaranya dengan manajemen waktu yang efektif dan pengaturan irama pada metode terpadu IWR.

#### ***Manajemen Waktu***

Jadwal sekolah yang dilaksanakan secara full day jam 07.00 WIT – 14.30 WIT, bukan sesuatu yang tidak mungkin penerapan metode IWR ini dapat dimaksimalkan di sela-sela pembelajaran di kelas.

Dalam proses penerapan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan, manajemen waktu yang dibutuhkan oleh para ustazah di MIT As Salam Ambon untuk mengajarkan metode ini selama 60 menit dimulai dari tahapan pembelajaran pembukaan dengan durasi 5 menit, hafalan 15 menit, kegiatan inti 35 menit dan penutup 5 menit.

#### ***Pengaturan Irama Bacaan***

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, irama bacaan pada metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan ini menggunakan irama nahawand dengan tiga variasi irama diantaranya dimulai dari datar, sedang dan tinggi. Dalam penerapannya metode terpadu IWR membutuhkan kepiawayan dari para ustazah untuk mempraktekkan di hadapan para siswa. Metode terpadu IWR ini, akan



sangat mudah diterapkan apabila para siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang baik. Biasanya penggunaan metode terpadu IWR ini sangat mudah diterapkan apabila dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an dikarenakan tahfidz atau hafalan sangat cocok untuk diterapkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Pengaturan irama bacaan merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan. Sebelum sampai pada tahapan pelaksanaan, tahapan perencanaan dan pengorganisasian telah diupayakan oleh MIT As Salam Ambon, yang membagikan para tenaga pengajar mereka dengan job description secara jelas dan mudah dimengerti. Upaya-upaya seperti ini yang selalu dilakukan, untuk membangkitkan tanggungjawab yang akan dirasakan oleh para tenaga pengajar (Fathul Maujud, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan, manajemen penerapan metode terpadu IWR secara terperinci dilaksanakan meliputi dua tahapan yang perlu untuk diperhatikan. Diantaranya pertama melalui manajemen waktu sebagai upaya pengaturan jadwal mengajar guru pada pembelajaran umumnya di madrasah dan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus yang diterapkan dengan menggunakan metode terpadu IWR.

#### ***Kelebihan dan Kekurangan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan dalam Penerapannya***

Sebagaimana lazimnya, suatu metode diterapkan dalam proses pembelajaran, setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya. Kelebihan dijadikan sebagai suatu patokan untuk memberhasilkan proses pembelajaran, sementara kekurangan akan menjadi solusi bagi para ustazah untuk dapat mencari solusi peningkatan diri dalam menguasai metode yang diterapkan secara komprehensif. Atau dengan kata lain, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor

siswa, faktor situasi dan faktor ustazah itu sendiri (Ahyat, 2018).

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, faktor kelebihan dan kekurangan penerapan metode terpadu IWR ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **Kelebihan metode terpadu IWR**

- Memiliki buku panduan, yang dapat digunakan oleh para Ustazah untuk menerapkan metode tersebut kepada para siswa.
- Pada tahapan siswa yang masih berada pada jilid I masih dengan mudah mempraktekan metode terpadu IWR. Sebab masih diikuti secara Bersama-sama.
- Metode terpadu IWR secara langsung mengajarkan para ustazah untuk mempelajari tajwid dan siswa mudah untuk memahami tajwid yang diajarkan.

#### **Kekurangan metode terpadu IWR**

- Kesulitannya dari iramanya, karena ada irama tinggi, rendah dan datar. Kekurangan dari segi irama ini sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.
- Kesulitan penerapan metode IWR adalah, dari hukum tanwinnya seperti kasro tain, fathah tain dan dhumma tain itu bisa dipahami, yang agak sulit itu seperti hukum idgham bi ghunnahnya.
- Penerapannya belum maksimal karena masih butuh penyesuaian, karena nada IWR ini terbilang baru dalam penerapannya di MIT As Salam Ambon.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran, bisa saja terjadi karena faktor siswa atau juga faktor para tenaga pengajarnya yang belum menguasai secara sepenuhnya metode tersebut. Berkaitan dengan penggunaan metode yang terbilang baru saja diterapkan di madrasah tersebut, barangkali menjadi salah satu alasan mendasar kenapa metode ini, masih dianggap



memiliki kesulitan tersendiri dari penerapannya.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan manajemen penerapan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di MIT As Salam Ambon adalah meliputi manajemen waktu dan pengaturan irama bacaan. Dalam manajemen waktu untuk penerapan metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan, para ustazah di MIT As Salam Ambon membutuhkan waktu 1 jam untuk mengajarkan metode ini. Selama 60 menit tersebut prosesnya dimulai dari tahapan pembukaan dengan durasi 5 menit,

hafalan 15 menit, kegiatan inti 35 menit dan penutup 5 menit. Sementara itu, untuk pengaturan iramanya membutuhkan kepiawaian dari para ustazah untuk mempraktekkan kepada siswa.

Kemudian untuk kelebihan metode ini telah dilengkapi dengan buku panduan, yang dapat digunakan oleh para Ustazah untuk menerapkannya kepada para siswa. Untuk kekurangannya sendiri, barangkali faktor mendasarnya adalah metode yang terbilang baru, dan membutuhkan penyesuaian dari para pengajarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyat, N. (2018). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Anggranti, W. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara). *Jurnal Intelegensia*, I(April), 106–119.
- Candra Wijaya, R. H. T. R. (2019). Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Abdillah, Ed.). Penerbit LPPPI.
- Fathul Maujud. (2018). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan) Fathul Maujud. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1). <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Hermawan, D., Jurjani, A., Fatahillah Serpong -Kp Campaka Ds Lebak Jaya, S., & Karangpawitan, K. (2021). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–5971877. <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI>
- Mahdi, M. (2021). Implementasi TQM Berbasis Metode Qiraati di TPQ Daarul Jannah Desa Kaligawe Wetan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–32.
- Nofita Sari, S., & Arif, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 67–80. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Rajab, L., & Sahrawi Saimima, M. (2019). METODE UMMI DAN PEMBELAJARANNYA. [www.lp2miainambon.id](http://www.lp2miainambon.id)
- Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., & Hapsah, S. (2021). Implementasi Metode Iqra ' Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54–61.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yaqin, H., & Noor, H. (2022). Education Management in the Qur'an Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 3104–3113.